Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi
Volume 6, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN: 2827-8372; P-ISSN: 2827-8364, Hal. 24-35
DOI: https://doi.org/10.55606/jebaku.v6i2.7148
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/jebaku

Integritas *Self-Leadership* dan Penguasaan Akuntansi terhadap Kesiapan Karier dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi

Petty Aprilia Sari[1*], Dwi Suci Aprilia[2], Sumario[3] , Husen[4]
[1-4]Institut Putra Perdana Indonesia (IPPI)
pettyapriliasari@gmail.com, dwisuciaprilia2904@gmail.com, marytgl354@gmail.com, ng_hus@yahoo.com
**Penulis Korespondensi:* pettyapriliasari@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of self-leadership and accounting mastery on students' career readiness and to analyze the role of digital literacy as a moderating variable. The study is motivated by the demands of the Industrial Revolution 4.0, which require students to possess academic competence, self-management skills, and technological adaptability. This research uses a quantitative survey method with 56 accounting students selected through purposive sampling. Data were collected באמצעות Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that self-leadership has a positive and significant effect on career readiness (β = 0.918; sig = 0.000). Accounting mastery also shows a positive and significant effect (β = 0.865; sig = 0.000). Digital literacy has a direct significant effect (β = 0.856; sig = 0.005), but it does not act as a moderating variable since the interaction effects are not significant. These findings suggest that career readiness is directly influenced by internal factors, academic competence, and digital skills. Therefore, strengthening self-leadership and digital literacy is essential to improve students' career readiness.*

Keywords: *Accounting Mastery; Career Readiness; Digital Literacy; Self-Leadership; Student Competencies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-leadership* dan penguasaan akuntansi terhadap kesiapan karir mahasiswa serta menguji peran literasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang mengharuskan mahasiswa memiliki kompetensi akademik, kemampuan mengelola diri, dan adaptasi teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Sampel penelitian berjumlah 56 mahasiswa Program Studi Akuntansi yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karir (β = 0,918; sig = 0,000). Penguasaan akuntansi juga berpengaruh positif dan signifikan (β = 0,865; sig = 0,000). Literasi digital memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesiapan karir (β = 0,856; sig = 0,005), namun tidak berperan sebagai variabel moderasi karena efek interaksi tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan karir mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal, kompetensi akademik, dan kemampuan digital secara langsung. Oleh karena itu, penguatan *self-leadership* dan literasi digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesiapan karir mahasiswa.

Kata kunci: Kesiapan Karir; Kompetensi Siswa; Literasi Digital; Penguasaan Akuntansi; *Self-Leadership.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dunia kerja pada profesi akuntansi. Transformasi digital yang ditandai dengan penggunaan *cloud accounting*, otomatisasi proses bisnis, serta analitik data menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi yang lebih kompleks dan adaptif terhadap teknologi (Arziati, 2024; Albina et al., 2025). Dalam konteks ini, kesiapan karir tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi dengan teknologi, literasi digital, serta keterampilan pemecahan masalah dalam lingkungan kerja yang dinamis (Nabilla, 2025; Tungga et al., 2025).

Naskah Masuk: 14 Februari 2026; Revisi: 10 April 2026; Diterima: 02 Mei 2026; Tersedia: 11 Mei 2026

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa akuntansi yang belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Sebagian mahasiswa masih mengalami keraguan, kurang percaya diri, dan belum memiliki kesiapan yang memadai untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (Nabilla, 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan kebutuhan dunia kerja berbasis digital.

Berdasarkan *Human Capital Theory*, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu merupakan aset tidak berwujud yang sangat menentukan daya saing seseorang di pasar kerja (Supian & Fuad, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan karir mahasiswa mencerminkan kualitas modal manusia yang dimiliki, yang tercermin dari kemampuan mengelola diri serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari konsep *self-leadership*, yaitu kemampuan individu dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengendalikan dirinya untuk mencapai tujuan (Tenschert et al., 2024). Sementara itu, penguasaan akuntansi merupakan bentuk modal intelektual yang merepresentasikan kompetensi profesional inti mahasiswa akuntansi (Wardiningsih, 2020).

Meskipun demikian, di era Revolusi Industri 4.0, penguasaan akuntansi sebagai *hard skill* tidak dapat berfungsi secara optimal tanpa didukung oleh literasi digital yang memadai (Forutanian, 2020). Oleh karena itu, *self-leadership* dan penguasaan akuntansi menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan karir, sedangkan literasi digital berperan sebagai faktor penguat yang menentukan sejauh mana kedua aspek tersebut dapat dikonversi menjadi kesiapan kerja yang nyata.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Pakpahan, Silvia Ratily dan Nikmah (2024) menemukan bahwa *self-leadership* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri, mengontrol perilaku, dan memiliki tanggung jawab menjadi faktor penting dalam memasuki dunia kerja. Namun, hasil tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Neck et al. (2023) yang menyatakan bahwa *self-leadership* juga dapat meningkatkan persepsi stres dan emosi negatif, sehingga pengaruhnya terhadap kesiapan karir tidak selalu bersifat positif. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *self-leadership* bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor lain.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel penguasaan akuntansi. Secara teoritis, penguasaan akuntansi merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki mahasiswa akuntansi. Namun, penelitian Wati (2024) menunjukkan bahwa penguasaan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara faktor

lain seperti literasi manusia justru lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa *hard skill* saja belum cukup untuk meningkatkan kesiapan karir tanpa didukung oleh faktor lain yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan *self-leadership* (*soft skill*) dan penguasaan akuntansi (*hard skill*) secara simultan, dengan literasi digital sebagai variabel moderasi, masih terbatas. Kesenjangan penelitian ini menjadi semakin penting untuk dikaji, terutama pada institusi pendidikan berbasis praktik seperti Institut Putra Perdana Indonesia (Institut PPI), yang berorientasi pada kesiapan kerja lulusan, namun belum banyak diteliti dalam konteks ini.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesiapan karir mahasiswa akuntansi belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan dunia kerja digital. Mahasiswa yang telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti akuntansi masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis teknologi, sistem pelaporan daring, serta media profesional. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, tetapi juga oleh rendahnya kepercayaan diri dalam mengintegrasikan kemampuan akuntansi dengan teknologi digital.

Fenomena tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep teoritis dengan kemampuan praktis di lingkungan kerja digital. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan lemahnya *self-leadership*, terutama dalam aspek inisiatif, regulasi diri, dan kepercayaan diri. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan akuntansi yang baik belum tentu siap memasuki dunia kerja apabila tidak didukung oleh kemampuan mengelola diri dan literasi digital yang memadai.

Temuan dari wawancara dengan Ketua Program Studi Akuntansi periode 2021–2025 juga menguatkan kondisi tersebut, di mana sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri dalam menghadapi persaingan kerja serta belum memiliki kemampuan adaptasi digital yang optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan industri dan kompetensi aktual mahasiswa. Padahal, sebagai institusi yang berfokus pada pendidikan ekonomi dan bisnis, Institut PPI menuntut mahasiswa untuk mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kemampuan teknologi, berpikir kritis, dan kesiapan profesional.

Berdasarkan fenomena empiris tersebut, terlihat bahwa *self-leadership* memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk kesiapan karir dibandingkan penguasaan akuntansi. Mahasiswa dengan *self-leadership* yang baik cenderung lebih proaktif, mandiri, dan berani menghadapi tantangan, termasuk dalam mempelajari teknologi baru. Sebaliknya, mahasiswa

yang hanya memiliki kemampuan akademik tanpa didukung kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi cenderung kurang siap menghadapi dunia kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengembangkan model integratif yang menempatkan *self-leadership* dan penguasaan akuntansi sebagai modal manusia utama, serta literasi digital sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh keduanya terhadap kesiapan karir mahasiswa akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kesiapan karir, serta kontribusi praktis dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan terdigitalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Human Capital Theory merupakan salah satu landasan utama dalam menjelaskan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing individu di dunia kerja. Teori ini merupakan pengembangan dari *Resource-Based View (RBV)* dan *Intangible Asset Theory* yang menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu merupakan aset tidak berwujud yang memiliki nilai strategis (Supian & Fuad, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dipandang sebagai individu yang sedang mengembangkan modal manusia melalui proses pembelajaran formal maupun pengalaman nonformal. Kualitas modal manusia tersebut akan menentukan tingkat kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Dalam penelitian ini, *self-leadership* dan penguasaan akuntansi diposisikan sebagai bentuk utama modal manusia, sedangkan literasi digital berperan sebagai kemampuan adaptif yang memperkuat nilai modal tersebut agar sesuai dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 (Meikhati et al., 2025; Kurniawan & Yasin, 2025).

Self-leadership merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan, mengendalikan, dan memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Konsep ini mencakup pengelolaan perilaku, pembentukan pola pikir positif, serta kemampuan memberikan penghargaan terhadap diri sendiri atas pencapaian yang diraih (Tenschert et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa, *self-leadership* sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan mengatur proses belajar, menetapkan tujuan akademik dan karir, serta mengambil keputusan secara mandiri. Mahasiswa yang memiliki *self-leadership* yang baik cenderung lebih disiplin, proaktif, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, *self-leadership* menjadi salah satu

faktor penting yang mempengaruhi kesiapan karir, meskipun dalam beberapa kondisi dapat memunculkan tekanan psikologis apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan emosi yang baik.

Selain *self-leadership*, penguasaan akuntansi juga merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi. Penguasaan akuntansi mencakup kemampuan memahami konsep dasar akuntansi, mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, serta menganalisis informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan (Wardiningsih, 2020). Kompetensi ini merupakan *core competence* yang harus dimiliki oleh calon profesional di bidang akuntansi. Berdasarkan *Human Capital Theory*, penguasaan akuntansi termasuk dalam modal intelektual yang dapat meningkatkan nilai individu di pasar kerja. Namun, dalam era digital saat ini, penguasaan akuntansi tidak lagi cukup jika hanya bersifat teoritis atau manual, melainkan harus diiringi dengan kemampuan mengoperasikan sistem akuntansi berbasis teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja modern.

Kesiapan karir merupakan kondisi di mana individu telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja secara optimal. Kesiapan ini ditandai dengan adanya pengetahuan tentang dunia kerja, keterampilan teknis, kemampuan merencanakan karir, serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan (Saraswati & Irbayuni, 2025; Shafitri & Rialdy, 2024). Kesiapan karir tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti *self-efficacy*, motivasi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Individu yang memiliki kesiapan karir yang baik akan lebih mampu menghadapi proses seleksi kerja, menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan, serta mengembangkan karir secara berkelanjutan.

Dalam era digital, literasi digital menjadi kompetensi yang tidak dapat diabaikan. Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, termasuk dalam mengoperasikan perangkat digital, mengakses dan mengevaluasi informasi, menggunakan aplikasi profesional, serta berkomunikasi secara daring (Forutanian, 2020). Bagi mahasiswa akuntansi, literasi digital mencakup kemampuan menggunakan *software* akuntansi, sistem pelaporan digital, serta platform digital untuk pengembangan karir. Dalam penelitian ini, literasi digital berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *self-leadership* dan penguasaan akuntansi terhadap kesiapan karir. Mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi akan lebih mampu mengintegrasikan kemampuan teknis dan non-teknis sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja berbasis teknologi.

Selain itu, *Social Cognitive Theory* memberikan perspektif tambahan dalam memahami kesiapan karir mahasiswa. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan pengalaman belajar. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks penelitian ini, *self-leadership* mencerminkan faktor personal berupa kemampuan regulasi diri, penguasaan akuntansi merupakan hasil dari proses pembelajaran kognitif, sedangkan literasi digital mencerminkan interaksi individu dengan lingkungan teknologi. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa. Individu yang memiliki keyakinan diri tinggi, didukung oleh kompetensi teknis dan kemampuan digital yang memadai, akan lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Secara keseluruhan, kajian teori ini menunjukkan bahwa kesiapan karir mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil integrasi antara kemampuan internal dan eksternal. *Self-leadership* dan penguasaan akuntansi sebagai bentuk modal manusia menjadi fondasi utama dalam membentuk kesiapan karir, sementara literasi digital berperan sebagai faktor penguat yang memungkinkan kedua aspek tersebut berfungsi secara optimal dalam lingkungan kerja modern. Dengan demikian, pendekatan integratif yang menggabungkan ketiga variabel tersebut menjadi relevan untuk menjelaskan kesiapan karir mahasiswa akuntansi di era Revolusi Industri 4.0.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh *self-leadership* dan penguasaan akuntansi terhadap kesiapan karir mahasiswa, serta menguji peran literasi digital sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia angkatan 2022 (semester 7) dan angkatan 2023 (semester 5) dengan jumlah populasi sebanyak 127 mahasiswa. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada tingkat tersebut telah menempuh mata kuliah inti akuntansi serta memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Objek penelitian meliputi variabel *self-leadership* (X1), penguasaan akuntansi (X2), kesiapan karir (Y), dan literasi digital (Z) sebagai variabel moderasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner disebarkan secara daring untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah inti dan memiliki pengalaman penggunaan teknologi digital. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 56 responden dari total populasi 127 mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen, dan moderasi. Variabel dependen adalah kesiapan karir mahasiswa yang mencerminkan tingkat kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja, meliputi pemahaman karir, keterampilan kerja, sikap profesional, dan kepercayaan diri. Variabel independen terdiri dari *self-leadership*, yaitu kemampuan individu dalam mengelola dan memotivasi diri, serta penguasaan akuntansi yang mencerminkan kemampuan memahami dan menerapkan konsep serta praktik akuntansi. Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah literasi digital, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran dan kesiapan karir.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dengan korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta peran literasi digital dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10, yaitu *self-leadership* sebesar 0,123, penguasaan akuntansi sebesar 0,144, dan literasi digital sebesar 0,215. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing sebesar 8,132; 6,944; dan 4,645 yang masih berada di bawah batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Namun demikian, nilai VIF pada variabel *self-leadership* tergolong cukup tinggi dan mendekati batas kritis, sehingga mengindikasikan adanya korelasi yang relatif kuat antar variabel independen. Meskipun demikian, model masih dinyatakan layak digunakan.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,124 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi salah satu syarat penting dalam analisis statistik inferensial.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,181 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (*homoskedastisitas*), sehingga model regresi dinilai stabil dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan keseluruhan uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat analisis dan layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh Self-Leadership terhadap Kesiapan Karir

Hasil uji t menunjukkan bahwa *self-leadership* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa *self-leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa. Nilai beta yang tinggi mengindikasikan bahwa *self-leadership* merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan karir. Artinya, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri, memotivasi diri, dan menetapkan tujuan akan secara langsung meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Pengaruh Penguasaan Akuntansi terhadap Kesiapan Karir

Hasil uji menunjukkan bahwa penguasaan akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karir. Mahasiswa yang memiliki kompetensi akademik yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tuntutan profesional di dunia kerja.

Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Moderasi pada hubungan Self-Leadership terhadap Kesiapan Karir

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa variabel interaksi (X1Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235 (> 0,05) dengan koefisien beta -0,570. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak memoderasi hubungan antara *self-leadership* dan kesiapan karir. Namun demikian, *self-leadership* (Sig = 0,024) dan literasi digital (Sig = 0,005) tetap berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan karir.

Moderasi pada hubungan Penguasaan Akuntansi terhadap Kesiapan Karir

Hasil uji interaksi (X2Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,144 (> 0,05) dengan koefisien beta -0,871. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak mampu memoderasi hubungan antara penguasaan akuntansi dan kesiapan karir. Namun, literasi digital tetap berpengaruh langsung (Sig = 0,002), sedangkan penguasaan akuntansi mendekati signifikan (Sig = 0,052).

Analisis Jalur (Path Analysis)

Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesiapan karir, yaitu:

a. *Self-leadership* (β = 0,918; Sig = 0,000)
b. Penguasaan akuntansi (β = 0,865; Sig = 0,000)
c. Literasi digital (β = 0,856; Sig = 0,005)

Self-leadership menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan.

a. Pengaruh Tidak Langsung (Moderasi)

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

   1) Interaksi X1Z tidak signifikan (Sig = 0,235)
   2) Interaksi X2Z tidak signifikan (Sig = 0,144)

   Dengan demikian, tidak terdapat efek moderasi dalam model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-leadership* memiliki pengaruh paling dominan terhadap kesiapan karir mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal individu menjadi kunci utama dalam menghadapi dunia kerja di era digital. Mahasiswa yang mampu mengelola diri, memiliki motivasi tinggi, serta mampu menetapkan tujuan yang jelas akan lebih siap menghadapi tantangan profesional. Temuan ini sejalan dengan teori Human Capital yang menekankan pentingnya kemampuan individu sebagai aset utama dalam meningkatkan daya saing.

Selain itu, penguasaan akuntansi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karir. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi akademik tetap menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa. Namun demikian, jika dibandingkan dengan *self-leadership*, pengaruhnya relatif lebih rendah, yang berarti kemampuan teknis saja tidak cukup tanpa didukung oleh kemampuan mengelola diri.

Menariknya, literasi digital tidak berperan sebagai variabel moderasi, tetapi justru memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan karir. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan sekadar faktor penguat, tetapi merupakan kompetensi yang berdiri sendiri dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, lebih percaya diri, dan lebih siap menghadapi dunia kerja berbasis digital. Tidak ditemukannya efek moderasi menunjukkan bahwa hubungan antara *self-leadership* dan penguasaan akuntansi terhadap kesiapan karir bersifat langsung (*direct effect*), bukan interaktif. Artinya, peningkatan kesiapan karir lebih efektif dilakukan melalui penguatan masing-masing variabel secara terpisah, bukan melalui interaksi antar variabel.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan karir mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kemampuan internal (*self-leadership*), kompetensi akademik (penguasaan akuntansi), dan kemampuan adaptasi teknologi (literasi digital). Dari ketiga faktor tersebut, *self-leadership* menjadi faktor yang paling menentukan, sehingga pengembangan soft skills perlu menjadi prioritas dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian

kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet.* Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan serta penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika Institut Putra Perdana Indonesia yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh responden, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta doa selama proses penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, U. A., Akuntansi, S., & Digital, U. T. (2025). Pengaruh keahlian akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era teknologi digital. *Journal of Economic, Business and Accounting, 8*, 2188–2205. https://doi.org/10.31539/rx76e886

Albina, M. T., Mitan, W., & Noeng, A. Y. (2025). The influence of systematic risk and liquidity on stock return levels in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Proceeding of the International Conference on Economics, Accounting, and Taxation, 2*(1), 1–6. https://doi.org/10.61132/iceat.v2i1.116

Arziati, N. G. (2024). *Pengaruh soft skill, keahlian akuntansi, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Bandar Lampung)* [Disertasi, Politeknik Negeri Lampung].

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.

Cindy Claudia Tungga, Kristina Salestin Due Rema, Maria Seviana Ririn, Helena Kamila Kolo, Gaspar Hendrikus Wawo Aja, Innosensia E. I. Ndiki Satu, & Hendrikus Saku Bouk. (2025). Sosialisasi "Literasi digital: Membangun desa melalui media digital" di Desa Tewaowutung, Kabupaten Lembata. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, 3*(4), 29–36. https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1135

Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Kurniawan, R., & Yasin, M. (2025). Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap kesiapan Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 3*(1), 195–205. https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1181

Meikhati, E., Suhatmi, E. C., & Arsita, E. R. (2025). Professionalism and literacy: Pillars of work readiness for accounting careers in the modern era. *International Journal of Trends in Accounting Research, 6*(1), 94–101. https://doi.org/10.54951/ijtar.v6i1.986

Nabilla, G. D. (2025). *Pengaruh pengalaman magang, literasi digital, dan modal psikologis terhadap kesiapan kerja* [Disertasi, Universitas Dinamika].

Neck, C. B., Neck, C. P., Goldsby, E. A., & Goldsby, M. G. (2023). Pushing down on me: The paradoxical role of *self-leadership* in the context of work pressure. *Administrative Sciences, 13*(117). https://doi.org/10.3390/admsci13050117

Pakpahan, S. R. (2024). Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi digital: Peran keahlian akuntansi, literasi digital, literasi manusia, dan adaptabilitas karir. *Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah, 6*, 4797–4812. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1037

Putri, W. T. I., Ayu, M., Prita, J., Lasmini, N. N., & Eny, W. (2025). Pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja calon akuntansi di era digital 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 18*(1), 361–370. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2765

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.

Satwika, B. S. M. Y. W. (2022). Hubungan antara literasi digital dengan self regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p8-23

Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution*. Crown Business.

Shafitri, O., & Rialdy, N. (2024). Peran kompetensi soft skills digital native dalam meraih kesuksesan dalam berkarir di dunia kerja. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 3*(1), 99–109. https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1119

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supian, D., & Fuad, M. (2023). The strategic role of human capital in value creation and financial performance: A systematic literature review based on the resource-based view. *Jurnal Economic Resource*, 379–385. https://doi.org/10.57178/jer.v8i1.1396

Tenschert, J., Furtner, M., & Peters, M. (2024). The effects of *self-leadership* and systematic review. *Management Review Quarterly, 75*(4). https://doi.org/10.1007/s11301-024-00448-7

Yulianti, M., & Juita, V. (2021). Pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. *Journal of Economics and Business, 5*(September), 449–456. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389